

Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014

Effect *Islamicity Performance Index* on Profitability of Bank Jabar Banten Syariah
Period 2011-2015

¹Yuni Umi Listiani, ²Neneng Nurhasanah, ³Eva Misfah Bayuni

^{1,2,3}*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹yuniulistiani9@gmail.com*

Abstract. One of the challenges the Bank Jabar Banten Syariah to continue to grow is how to create the confidence of the stakeholders. Bank Jabar Banten Syariah in financing activities for the result in practice is valued by customers still benefit the bank of the customer. To create stakeholder confidence it is necessary to measure the performance of the Bank. *Islamicity Performance Index* is one method that can evaluate the performance of Islamic banks not only in financial terms only. There are five financial ratios were measured from *Islamicity Performance Index* that Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Investment vs Non Islamic Investment dan Islamic Income vs Non Islamic Income. However, the method of measurement *Islamicity Performance Index* conducted in the field and not just limited to the level of an academic course. Moreover, profitability is also the most important indicators for measuring the performance of a bank. Islamic banks have compatibility of sharia will have high profitability. The purpose of this research was to determine the performance of Islamic banks based *Islamicity Performance Index*, to determine the profitability of Bank Jabar Banten Syariah and and to determine the effect *Islamicity Performance Index* on Profitability. The research method used by writer is descriptive research with quantitative approach. Sources of data in this study were obtained from the Annual Financial Statements of Bank Jabar Banten Syariah period 2011-2015. Data analysis technique used is quantitative technique used to test the effect of the dependent variable. According to the research, concluded that the overall performance of Bank Jabar Banten Syariah has conducted its business in accordance with Islamic principles, in terms of compliance and social care institutions as unsatisfactory. The level of profitability of Bank Jabar Banten Syariah during the last five years, ie 2011-2015 year continued to decline. The results of multiple regression analysis it was concluded that there was no significant difference between *Islamicity Performance Index* on Profitability.

Keywords : *Islamicity Performance Index*, Profitability.

Abstrak. Salah satu tantangan Bank Jabar Banten Syariah untuk terus berkembang adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Bank Jabar Banten Syariah dalam melakukan kegiatan pembiayaan bagi hasil dalam prakteknya dinilai oleh nasabah masih menguntungkan pihak bank dari pada nasabah. Untuk mewujudkan kepercayaan *stakeholder* maka perlu dilakukan pengukuran kinerja Bank Syariah. *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah tidak hanya dari segi keuangan saja. Ada lima rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index* yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*. Akan tetapi, metode pengukuran *Islamicity Performance Index* belum dilakukan dilapangan dan hanya terbatas pada tataran akademis saja. Selain itu, profitabilitas juga merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Bank syariah yang mempunyai kesesuaian prinsip syariah akan memiliki profitabilitas yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index*, untuk mengetahui profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah dan untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Jabar Banten Syariah periode 2011-2015. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja Bank Jabar Banten Syariah telah melaksanakan usahanya sesuai dengan prinsip syariah, dalam hal kepatuhan dan kepedulian sosial sebagai institusi Islam kurang memuaskan. Adapun tingkat profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015 terus

mengalami penurunan. Dari hasil analisis regresi linear berganda didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Islamicity Performance Index* dengan Profitabilitas.

Kata Kunci : Islamicity Performance Index, Profitabilitas.

A. Pendahuluan

Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup pesat. Akan tetapi perkembangan bank syariah yang cukup pesat sebenarnya bukan tanpa masalah, sehingga perjalanan bank syariah di Indonesia pasti terdapat tantangan-tantangan. Salah satu tantangan utama bank syariah adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Dalam hal ini, *stakeholder* yang dimaksud adalah seluruh *stakeholder*, baik *stakeholder* langsung yang merasakan dampak secara langsung (dewan komisaris, dewan direksi, karyawan) maupun *stakeholder* tidak langsung yang merasakan dampak secara tidak langsung (investor, pemerintah dan masyarakat). Kepercayaan ini akan berguna bagi bank-bank syariah dalam upayanya untuk terus tumbuh, dan berkembang.¹

Dalam rangka memenuhi kewajiban dan harapan dari seluruh *stakeholder* Shahul Hameed bin Ibrahim (*et.all*) menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk *Islamic Bank*, yakni dengan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah. Indeks inilah yang kemudian digunakan dalam menilai kinerja bank syariah. Sehingga mereka dapat memperoleh beberapa kesimpulan tentang bagaimana kinerja lembaga keuangan Islam tersebut pada tahun sebelumnya dan memastikan kegiatan mereka sesuai dengan persyaratan Syariah.

Dalam prakteknya selama ini, pengukuran atas kinerja bank syariah hanya mampu mempresentasikan atas kinerja keuangan saja yang salah satunya menggunakan metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity). Bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah selama ini belum dinilai dari indeks kinerja Islam yang terdiri dari rasio bagi hasil, kinerja penyaluran zakat, distribusi pendapatan, investasi halal dan investasi non halal dan pendapatan halal dan pendapatan non halal.

Suatu bank syariah yang memiliki kesesuaian prinsip-prinsip syariah akan memiliki profitabilitas yang tinggi. Dimana profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank.

Bank Jabar Banten Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam. Prinsip ini dituangkan ke dalam pilar muamalah yang berdasarkan pada nilai keadilan, amanah, kemitraan, transparansi, dan saling menguntungkan baik bagi bank maupun nasabah. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diterapkan Bank Jabar Banten Syariah ini dinilai sebagian debitur (peminjam dana) belum menguntungkan, hal ini dikarenakan masih tingginya besaran keuntungan yang harus dibagi antara bank dengan nasabah. Pembagian bagi hasil dan margin keuntungan yang ditetapkan oleh Bank Jabar Banten Syariah masih tergolong tinggi sehingga dianggap lebih menguntungkan pihak bank sebagai pemilik modal di satu pihak dan merugikan nasabah di lain pihak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index*, untuk mengetahui profitabilitas

¹ Defri Duantika, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGENC dan Islamicity Performance Index*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015, hlm 2.

Bank Jabar Banten Syariah, untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas.

B. Landasan Teori

Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang memberi informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.²

Kinerja keuangan perbankan syariah selain diukur dengan metode konvensional, juga harus diukur dari segi tujuan syariah (*maqasid syariah*), sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut atau aktivitas *muamalah* yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Islamicity Performance Index (IPI) merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada di dalam bank syariah. Dalam penerapannya, IPI digunakan hanya dalam tataran akademis saja, yakni terbatas pada penelitian mengenai kinerja perbankan syariah. Penggunaan dalam ruang lingkup praktisi, IPI belum diterapkan penggunaannya oleh regulator, baik di Malaysia maupun di Indonesia. Dalam pengukuran kinerja bank syariah, rasio keuangan yang digunakan antara lain:³

1. Profit Sharing Ratio
Bagi hasil merupakan inti dari Bank Syariah. Rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil, yakni mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan.
2. Zakat performance Ratio
Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni Earning per Share (EPS). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah, yakni menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya. Oleh karena itu jika harta bersih bertambah tinggi, pasti bank akan membayar zakat tinggi.
3. Equitable Distribution Ratio
Indikator ini menjelaskan performa distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada stakeholder-nya. Rasio ini mengungkapkan seberapa besar pendapatan yang didistribusikan kepada stakeholder. Pendapatan yang dihitung tentunya sudah dikurangi dengan zakat dan pajak.
4. Islamic Investment vs Non Islamic Investment
Sesuai dengan prinsip syariah, bank syariah tentunya mendorong perdagangan dengan transaksi halal dan melarang adanya transaksi non halal. Sebab itu, bank syariah harus mengungkapkan secara tegas investasi yang dilakukannya, baik aliran ke sektor halal maupun non-halal.
5. Islamic Income vs Non Islamic Income
Indikator ini menjelaskan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non halal). Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran kehalalan dan keberhasilan

² Sony Yuwono, dkk, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm 23.

³ Defri Duantika, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEK dan Islamicity Performance Index*, Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015 hlm 25.

pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan. Sedangkan pendapatan non-halal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank umum konvensional.⁴

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁵ Menurut karya dan Rakhman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap *asset* (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan *profit sharing ratio*, *profit sharing* Bank Jabar Banten Syariah dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami naik turun. Yaitu pada tahun 2011 sebesar 11,97%, 2012 sebesar 7,73%, 2013 sebesar 12,21%, 2014 sebesar 11,13%, dan tahun 2015 sebesar 12,18. Hal ini berarti bahwa Bank Jabar Banten Syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya telah terfokus kepada prinsip bank syariah yaitu prinsip bagi hasil walaupun nilainya relatif kecil.

Berdasarkan perhitungan *Zakat Performance Ratio* (ZPR), ZPR Bank Jabar Banten Syariah mengalami naik turun. Yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,000350%, 2012 sebesar 0,001600%, 2013 sebesar 0,000042%, 2014 sebesar 0,020000% dan 2015 sebesar 0,002800%. Penyaluran zakat yang dilakukan oleh Bank Jabar Banten Syariah masih rendah dengan seharusnya zakat yang dilakukan perusahaan yaitu sebesar 2,5% dari kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan. Meskipun demikian, Bank Jabar Banten Syariah telah melaksanakan prinsip syariahnya yaitu mengeluarkan zakat yang merupakan wujud kepedulian entitas syariah dalam memenuhi kewajiban sosialnya kepada masyarakat meskipun belum optimal akan tetapi kewajibannya sebagai bank Syariah tetap diperhatikan.

Berdasarkan perhitungan *Equitable Distribution Ratio*, rasio pemerataan menunjukkan bahwa Bank Jabar Banten Syariah telah sama-sama mengalokasikan pendapatan kepada para *stakeholder*. Yaitu pada tahun 2011 kepada masyarakat sebesar 0,26%, karyawan 2,15%, perusahaan 89,38%. Pada tahun 2012 kepada masyarakat sebesar 1,23%, karyawan 3,24% dan perusahaan 62,66%. Pada tahun 2013 kepada masyarakat sebesar 2,83%, karyawan 5,79%, perusahaan 1,50%. Pada tahun 2014 kepada masyarakat sebesar 1,56%, karyawan 4,17%, perusahaan 76,54%. Dan terakhir pada tahun 2015 yaitu kepada masyarakat sebesar 8,74%, karyawan 10,43%, perusahaan 60,06%. Ini berarti bahwa pendistribusian pendapatan Bank Jabar Banten Syariah lebih menekankan kepada perusahaan itu sendiri sedangkan kepada masyarakat, karyawan dan pemegang saham masih sangat rendah. Akan tetapi walaupun demikian Bank Jabar Banten Syariah telah menyalurkan pendapatannya kepada yang seharusnya menerima.

⁴ Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syaria*. Yogyakarta : Deepublish, Grup Penenrbitan CV Budi Utama, 2015, hlm 175.

⁵ Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori & Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta, 2002, hlm. 548.

Berdasarkan perhitungan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio* yang dilakukan pada Bank Jabar Banten Syariah selama tahun 2011-2015 tetap sebesar 100%. Artinya Bank Jabar Banten Syariah mengalokasikan dana yang dimilikinya 100% pada investasi halal dan sesuai dengan prinsip syariah yaitu terbebas dari unsur Maysir, Gaharar dan Riba.

Sedangkan untuk *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio* Bank Jabar Banten Syariah dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah belum sepenuhnya halal. Dari seluruh pendapatan yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah terdapat pendapatan non halal sebesar 0,1%. Hal ini karena Bank Jabar Banten Syariah masih membutuhkan kerjasama dengan Bank konvensional disekitarnya yang menggunakan sistem bunga.

Untuk profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah selama tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 sebesar 1,23%, tahun 2012 0,67%, tahun 2013 sebesar 0,91%, tahun 2014 sebesar 0,72% dan tahun 2015 sebesar 0,25%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan hasil olahan SPSS 20 didapatkan kesimpulan bahwa Nilai R Square sebesar 0,044 dan memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Islamicity Performance Index* terhadap variabel dependen sebesar 4,4%. Dan didapatkan sig hitung sebesar $0,996 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Islamicity Performance Index* dengan Profitabilitas. Hal ini dikarenakan ketika rasio rasio-rasio yang ada dalam *Islamicity Performance Index* mengalami naik turun, akan tetapi tingkat profitabilitas menurun terus walaupun rasio yang ada dalam *Islamicity Performance Index* meningkat nilainya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan, pengolahan data dan analisis regresi linear berganda didapatkan kesimpulan bahwa kinerja Bank Jabar Banten Syariah yang diukur dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah walaupun sebagai institusi Islam kurang memuaskan. Adapun kondisi profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah selama periode 2011-2015 mengalami penurunan. Hasil analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS 20 bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Islamicity Performance Index* dengan profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Defri Duantika, Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan *Islamicity Performance Index*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.
- Ikit, Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syaria. Yogyakarta : Deepublish, Grup Penenrbitan CV Budi Utama, 2015.
- Sony Yuwono, dkk, Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002.
- Mudrajad Kuncoro, Manajemen Perbankan Teori & Aplikasi, BPFE, Yogyakarta, 2002.